

PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRIWATI MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN: STUDI DI PONDOK PESANTREN AL KARIMI TEBUWUNG

Ihya' Ulu mu d d i n¹, Siti Sholihat i n Nahdiyah²

Email: ihyaadien@gmail.com, aamshona@gmail.com

(STAI Ihyaul Ulu m Gresik, Indonesia)

Abstak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter santriwati melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Karimi Tebuwung. Fokus penelitian meliputi implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an, kondisi karakter santriwati sebelum mengikuti program, serta perubahan karakter yang terbentuk setelah mengikuti program tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data primer yang diperoleh langsung dari pihak pondok pesantren dan sumber data sekunder yang berasal dari dokumen serta sumber pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami proses pembentukan karakter santriwati melalui Program Tahfidz Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Karimi Tebuwung dilakukan melalui berbagai strategi, yaitu pemilihan guru tahfidz yang kompeten, penataan lingkungan belajar yang kondusif, serta pemberian motivasi oleh pimpinan, pengurus pondok, dan dewan asatidz. Selain itu, program ini didukung oleh metode pembelajaran tahfidz seperti metode *bin nazhar*, *muroja'ah*, dan *takrir*; (2) kondisi karakter santriwati sebelum mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an masih memerlukan pembinaan lebih lanjut, yang ditunjukkan oleh kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan salat berjamaah, belum tercapainya target yang ditetapkan pondok, serta masih adanya perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai pesantren; dan (3) setelah mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an, terjadi perubahan karakter yang signifikan pada santriwati, terutama dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa Program Tahfidz Al-Qur'an berperan penting dalam proses pembentukan karakter santriwati di Pondok Pesantren Al Karimi Tebuwung.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Santriwati, Program Tahfidz Al-Qur'an, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia, tidak hanya melalui pengembangan aspek kognitif, tetapi juga melalui pembentukan karakter. Pendidikan karakter menjadi bagian integral dari

sistem pendidikan nasional karena berperan dalam membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik. Karakter dapat dipahami sebagai seperangkat nilai yang menjadi dasar seseorang dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Dalam perspektif Islam, karakter identik dengan akhlak, yaitu perilaku yang telah tertanam dalam diri seseorang sehingga muncul secara spontan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai positif sehingga mampu menjadi individu yang berakhlak mulia dan memberikan kontribusi bagi masyarakat. Proses pembentukan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.¹ Faktor internal meliputi kesadaran dan kemampuan individu dalam mengelola dirinya, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang berperan dalam membentuk perilaku dan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.²

Pentingnya pendidikan karakter sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan, termasuk pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter santri. Melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pembiasaan, pesantren berupaya menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, serta akhlak mulia kepada para santri. Salah satu program yang banyak dikembangkan di pesantren sebagai sarana pembentukan karakter adalah program Tahfidz Al-Qur'an.

Program Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya bertujuan menghasilkan penghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter. Proses menghafal Al-

¹ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 275.

² Rusmin Tumanggor, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 12-13.

Qur'an menuntut adanya komitmen, kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, serta keistiqamahan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan pembentukan kepribadian yang unggul dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, program Tahfidz Al-Qur'an memiliki potensi besar dalam mendukung penguatan karakter peserta didik, khususnya di lingkungan pesantren.

Pondok Pesantren Al Karimi Tebuwung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadikan program Tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan dalam pembinaan santriwati. Program ini tidak hanya diarahkan pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter santriwati yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Berbagai strategi diterapkan dalam pelaksanaan program, termasuk pembinaan intensif, pembiasaan ibadah, serta pendampingan oleh para asatidz dan pengurus pesantren.

Meskipun demikian, efektivitas program Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter santriwati perlu dikaji secara mendalam. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana implementasi program Tahfidz Al-Qur'an berlangsung, bagaimana proses pembentukan karakter terjadi, serta karakter apa saja yang berkembang melalui program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis Tahfidz Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter santriwati melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Karimi Tebuwung.

Pondok Pesantren Al Karimi Tebuwung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadikan Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan dalam pembinaan santriwati. Program ini tidak hanya diarahkan pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter santriwati yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Berbagai strategi diterapkan dalam pelaksanaan program, termasuk pembinaan intensif, pembiasaan ibadah, serta pendampingan oleh para asatidz dan pengurus pesantren.

Meskipun demikian, efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter santriwati perlu dikaji secara mendalam. Penelitian mengenai hubungan

antara kegiatan tahfidz dan pembentukan karakter menjadi penting untuk memberikan gambaran mengenai kontribusi program tersebut terhadap perkembangan kepribadian santriwati. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Karimi Tebuwung, proses pembentukan karakter santriwati yang berlangsung melalui program tersebut, serta karakter-karakter yang berkembang setelah santriwati mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di lingkungan pesantren serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengoptimalkan program tahfidz sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik.

PEMBAHASAN

Tahfidz Al-Qur'an

Secara etimologis, kata *tahfidz* berasal dari bahasa Arab *ḥaffaza-yuḥaffizu-tahfīzan* yang berarti menghafalkan atau menjaga sesuatu agar tetap tersimpan dalam ingatan. Adapun Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya bernilai ibadah. Dengan demikian, Tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses menghafal, menjaga, dan memelihara ayat-ayat Al-Qur'an agar tetap tertanam dalam ingatan serta dapat dibaca sesuai kaidah yang benar.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan semata, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia. Proses menghafal Al-Qur'an menuntut adanya kesungguhan, kedisiplinan, kesabaran, dan istiqamah sehingga berpotensi menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik.

Allah Swt. menegaskan kemudahan dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sebagaimana firman-Nya:

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar [54]: 17).³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah memberikan kemudahan bagi siapa saja yang berusaha mempelajari dan menghafal Al-Qur’an dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, program Tahfidz Al-Qur’an menjadi salah satu bentuk pendidikan yang banyak diterapkan di lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren.

A. Tujuan Tahfidz Al-Qur’an

Program Tahfidz Al-Qur’an memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Menjaga kemurnian Al-Qur’an melalui tradisi hafalan yang diwariskan secara turun-temurun.
2. Menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur’an.
3. Membentuk pribadi yang berakhlak Qur’ani.
4. Menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mengembangkan kemampuan spiritual dan intelektual peserta didik.

Menurut Yusuf Al-Qaradhawi, Al-Qur’an bukan hanya untuk dibaca dan dihafal, tetapi juga dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehingga mampu membentuk karakter seorang muslim yang ideal.⁴

B. Metode Tahfidz Al-Qur’an

Dalam pelaksanaan program tahfidz, terdapat beberapa metode yang umum digunakan, yaitu:

1. **Metode Bin Nazhar**, yaitu membaca ayat Al-Qur’an secara berulang-ulang sebelum dihafalkan.
2. **Metode Takrir**, yaitu mengulang hafalan yang telah diperoleh agar tetap melekat dalam ingatan.
3. **Metode Muroja’ah**, yaitu mengulang hafalan lama secara berkala untuk menjaga kualitas hafalan.
4. **Metode Talaqqi**, yaitu menyetorkan hafalan secara langsung kepada guru untuk mendapatkan koreksi bacaan dan hafalan.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), QS. Al-Qamar [54]: 17.

⁴ Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 45.

Metode-metode tersebut tidak hanya membantu keberhasilan hafalan, tetapi juga melatih kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik dalam menjaga hafalannya.

C. Tahfidz Al-Qur'an sebagai Sarana Pembentukan Karakter

Program Tahfidz Al-Qur'an memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter. Aktivitas menghafal Al-Qur'an menuntut pembiasaan perilaku positif seperti disiplin waktu, kesabaran, kerja keras, tanggung jawab, serta sikap religius. Semakin intensif seseorang berinteraksi dengan Al-Qur'an, semakin besar peluang nilai-nilai Qur'ani terinternalisasi dalam kehidupannya.

Dalam konteks pesantren, program tahfidz menjadi salah satu media pembinaan karakter karena santri tidak hanya dituntut menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik agar menjadi individu yang berkepribadian baik. Karakter sendiri dipahami sebagai seperangkat nilai yang menjadi dasar seseorang dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, mencintai, dan melakukan nilai-nilai moral yang baik.⁵ Pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek pengetahuan (*moral knowing*), tetapi juga aspek perasaan (*moral feeling*) dan tindakan (*moral action*).

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlak. Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.⁶ Oleh karena itu, pendidikan karakter bertujuan membentuk kebiasaan baik sehingga nilai-nilai moral menjadi bagian dari kepribadian seseorang.

A. Tujuan Pendidikan Karakter

⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51.

⁶ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005), hlm. 58.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik dan mampu mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut sejalan dengan fungsi pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.⁷

Secara khusus, pendidikan karakter bertujuan:

1. Menanamkan nilai-nilai moral dan etika.
2. Membentuk sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial.
4. Menumbuhkan kedisiplinan dan kemandirian.
5. Membentuk pribadi yang jujur, peduli, dan berintegritas.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional mengidentifikasi sejumlah nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan. Beberapa nilai yang relevan dengan program Tahfidz Al-Qur'an antara lain: Religius, Disiplin, Tanggung jawab, Kerja Keras, Jujur, Mandiri, Gemar Membaca, Peduli Sosial.

Di antara nilai-nilai tersebut, religius, disiplin, dan tanggung jawab merupakan karakter yang paling dominan terbentuk melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan menghafal Al-Qur'an menuntut santri untuk menjaga hubungan dengan Allah Swt., mengatur waktu secara konsisten, serta bertanggung jawab terhadap target hafalan yang telah ditetapkan.

C. Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik khas dalam pembentukan karakter peserta didik. Sistem pendidikan pesantren menekankan pembiasaan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan ibadah, pembelajaran, dan kehidupan sehari-hari. Lingkungan pesantren yang berlangsung selama dua puluh empat jam memungkinkan proses internalisasi nilai karakter berlangsung secara berkelanjutan.

Melalui berbagai program pendidikan, termasuk Program Tahfidz Al-Qur'an, pesantren berupaya membentuk santri yang memiliki keseimbangan antara

⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral. Dengan demikian, pendidikan karakter di pesantren tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran formal, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan pembinaan yang berlangsung secara terus-menerus.

Pembentukan Karakter Santriwati melalui Program Tahfidz Al-Qur'an

A. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Karimi Tebuwung mulai dikembangkan secara intensif sejak tahun 2017 atas inisiatif pengasuh pesantren, KH. Abdul Muhshi. Program ini dibentuk sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an sekaligus mendukung pembinaan karakter santriwati. Pengelolaan program dipercayakan kepada Hj. Afiyah Wiji Rahayu sebagai ketua program Tahfidz Al-Qur'an.

Seiring perkembangannya, program Tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu program unggulan pesantren yang memperoleh antusiasme tinggi dari para santriwati. Program ini diikuti oleh santriwati yang memiliki minat dalam menghafal Al-Qur'an dan dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan, yaitu tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Penelitian ini berfokus pada santriwati tingkat Madrasah Tsanawiyah yang meliputi kelas VII, VIII, dan IX.

Pelaksanaan program dilakukan secara rutin setiap hari, yaitu setelah salat Subuh, pada pagi hari pukul 07.00–10.00 WIB, dan setelah salat Isya'. Dalam pelaksanaannya, pesantren menetapkan target hafalan bagi santriwati. Santriwati kelas VII dan VIII ditargetkan menghafal minimal lima juz, kemudian dilanjutkan pada kelas IX dengan tambahan lima juz sehingga pada akhir masa pendidikan di tingkat Madrasah Tsanawiyah diharapkan mampu mencapai hafalan minimal sepuluh juz.

B. Strategi Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an didukung oleh beberapa strategi yang diterapkan oleh pihak pesantren. Pertama, pemilihan guru tahfidz yang kompeten dan memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik. Guru tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing dalam proses menghafal, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan motivasi, pengalaman, serta arahan kepada santriwati dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses menghafal.

Kedua, pengaturan lingkungan belajar yang kondusif. Santriwati dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dengan jumlah peserta yang terbatas sehingga proses pembimbingan dan penyeteroran hafalan dapat berlangsung secara lebih efektif. Selain itu, tempat pelaksanaan tahfidz dirancang agar nyaman dan minim gangguan sehingga dapat mendukung konsentrasi santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Proses Pembentukan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an

Pembentukan karakter santriwati melalui program Tahfidz Al-Qur'an berlangsung secara terintegrasi dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Pada tahap pendahuluan, guru membiasakan santriwati untuk berdoa bersama, melakukan pengecekan kehadiran, memberikan motivasi, serta melaksanakan kegiatan *muroqabah* dan *muroja'ah* secara rutin. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai religius dan membangun kesiapan mental santriwati dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada tahap inti, santriwati melaksanakan penyeteroran hafalan sesuai target yang telah ditentukan. Proses ini menuntut sikap disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab. Santriwati dibiasakan untuk mengatur waktu dengan baik, bersabar saat menunggu giliran setoran, serta berupaya mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

Sementara itu, pada tahap penutup, guru memberikan pembinaan dan penguatan nilai-nilai karakter melalui nasihat, ceramah, dan keteladanan. Kegiatan ini menjadi sarana penting dalam internalisasi nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang secara konsisten mengarahkan perilaku santriwati sesuai dengan nilai-nilai Islam.

D. Metode Tahfidz Al-Qur'an yang Digunakan

Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Karimi menggunakan beberapa metode yang saling melengkapi. Metode tersebut meliputi *bin nazhar* (membaca ayat secara berulang sebelum dihafalkan), *ziadah* (menambah hafalan baru), *sorogan* (menyeterorkan hafalan secara individual kepada guru), *takrir* (mengulang hafalan yang telah diperoleh), serta *muroja'ah* yang dilakukan secara berkala untuk menjaga kualitas hafalan.

Penggunaan metode-metode tersebut bertujuan menciptakan suasana belajar yang efektif, nyaman, dan menyenangkan sehingga santriwati dapat menghafal Al-

Qur'an dengan optimal tanpa merasa terbebani. Selain itu, metode tersebut juga mendukung pembentukan kebiasaan positif yang berkaitan dengan pengembangan karakter.

E. Karakter yang Dikembangkan melalui Program Tahfidz Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Tahfidz Al-Qur'an berkontribusi terhadap pembentukan karakter santriwati, terutama pada aspek religiusitas, disiplin, dan tanggung jawab.

Karakter religius tercermin dalam meningkatnya kesadaran santriwati untuk melaksanakan ibadah sunnah, menjaga akhlak, mengamalkan hafalan Al-Qur'an, serta menunjukkan sikap hormat kepada guru dan sesama santri. Karakter disiplin terlihat dari kemampuan santriwati dalam mengatur waktu, mengikuti kegiatan pesantren secara tertib, serta konsisten dalam menjalankan kegiatan menghafal. Adapun karakter tanggung jawab ditunjukkan melalui kesungguhan santriwati dalam memenuhi target hafalan dan melaksanakan berbagai kewajiban yang telah ditetapkan oleh pesantren.

Perubahan karakter tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Program Tahfidz Al-Qur'an menjadi media internalisasi nilai-nilai karakter yang dilakukan secara sistematis melalui kegiatan menghafal, pembinaan, pengawasan, dan keteladanan yang diberikan oleh para guru dan pengurus pesantren.

F. Implikasi terhadap Pengembangan Pendidikan Islam

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Program Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai instrumen efektif dalam pembentukan karakter peserta didik. Program ini memberikan kontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, khususnya dalam membentuk peserta didik yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Karimi Tebuwung dapat dijadikan model pengembangan pendidikan Islam yang mengintegrasikan aspek akademik, spiritual, dan moral secara seimbang. Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa pendidikan Al-Qur'an yang

dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Karakter yang Terbentuk pada Santriwati Pondok Pesantren Al Karimi Tebuwung Setelah Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an

Analisis terhadap karakter santriwati setelah mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter, khususnya pada aspek religiusitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Karimi, program tahfidz tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kebiasaan positif yang mendukung perkembangan karakter santriwati.

Pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui berbagai pembiasaan, seperti membaca Al-Qur'an secara berulang, disiplin dalam menyetorkan hafalan, bertanggung jawab terhadap target hafalan, serta mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keteladanan yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter. Santriwati cenderung meniru perilaku positif yang dicontohkan oleh para pendidik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Muchlas Samani dan Hariyanto yang menyatakan bahwa pendidik memiliki peran strategis sebagai teladan dalam pendidikan karakter. Keteladanan guru dapat mendorong peserta didik untuk membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Di Pondok Pesantren Al Karimi, keteladanan tersebut dipadukan dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran sehingga mampu mendukung keberhasilan pembentukan karakter santriwati.

Perkembangan karakter santriwati tampak dari meningkatnya kesadaran dalam menjaga hafalan, menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, melaksanakan salat berjamaah secara disiplin, serta bertanggung jawab terhadap target hafalan yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter santriwati.

Peningkatan karakter religius dapat dilakukan melalui beberapa strategi, di antaranya: (1) pembiasaan budaya religius secara rutin dalam lingkungan pendidikan; (2) penciptaan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai keagamaan; (3) integrasi pendidikan agama dalam berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas; (4) penciptaan suasana religius melalui praktik keagamaan sehari-hari; (5) pemberian ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an dan seni tilawah; serta (6) penyelenggaraan berbagai kegiatan kompetitif yang dapat melatih keberanian, keterampilan, dan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren Al Karimi berperan sebagai wadah pembinaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Melalui berbagai program yang dilaksanakan, pesantren berupaya membentuk santriwati yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

Salah satu program yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan tersebut adalah program Tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, program ini memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter santriwati, terutama pada aspek berikut.

A. Karakter Disiplin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an berkontribusi terhadap peningkatan karakter disiplin santriwati. Kedisiplinan tercermin dari kepatuhan santriwati dalam melaksanakan kegiatan muroqobah, menjaga konsistensi muroja'ah, serta menyetorkan hafalan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Selain itu, santriwati menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti bertutur kata dengan sopan, menghormati yang lebih tua, menjalin hubungan sosial yang baik dengan sesama, serta menunjukkan sikap saling membantu. Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam program tahfidz menjadi faktor yang mendukung terbentuknya karakter disiplin tersebut.

B. Karakter Religius

Karakter religius santriwati berkembang melalui proses pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh para pendidik. Keteladanan menjadi salah satu

strategi efektif dalam pendidikan karakter karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang ditampilkan oleh pendidiknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santriwati yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an memperlihatkan peningkatan sikap religius, yang ditandai dengan perilaku santun, ramah, serta terbiasa menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Santriwati juga mengakui bahwa berbagai bentuk pembiasaan yang dicontohkan oleh ustadz dan ustadzah, seperti membiasakan senyum, salam, dan sikap hormat, turut membentuk karakter religius mereka.

Dengan demikian, program Tahfidz Al-Qur'an terbukti berkontribusi dalam meningkatkan karakter religius santriwati, yang tercermin dalam aspek ibadah, akhlak, kedisiplinan, amanah, keikhlasan, dan keteladanan.

C. Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban secara konsisten. Dalam konteks program Tahfidz Al-Qur'an, tanggung jawab tercermin dari kesungguhan santriwati dalam memenuhi target hafalan, memanfaatkan waktu secara efektif, serta menjaga keberlangsungan hafalan melalui kegiatan muroja'ah secara rutin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santriwati memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap target hafalan yang telah ditetapkan oleh pesantren. Santriwati berupaya untuk tidak menunda proses menghafal dan berusaha menyelesaikan target sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pembiasaan kegiatan muroqobah dan muroja'ah setelah salat wajib turut mendukung terbentuknya karakter tanggung jawab tersebut.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Karimi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter santriwati, khususnya pada aspek religius, disiplin, dan tanggung jawab. Ketiga karakter tersebut berkembang melalui proses pembiasaan, keteladanan, serta penerapan berbagai strategi pendidikan yang terintegrasi dalam kegiatan program tahfidz.

KESIMPULAN

Sebagaimana pandangan Gramsci bahwa hegemoni merupakan strategi politik yang dilakukan dengan cara-cara persuasif, maka peraturan Pemerintah tentang adanya muatan lokal adalah salah satu bentuknya. Sebagai langkah-langkah politik yang persuasif, peraturan tersebut semakin mudah diterima oleh masyarakat karena relevan dengan kondisi sosial-budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, pengokohan kekuasaan penguasa lokal atau pemerintah kabupaten dapat berjalan efektif pula.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pembentukan Karakter Santriwati melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Karimi Tebuwung, dapat disimpulkan bahwa Program Tahfidz Al-Qur'an memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter santriwati. Implementasi program dilaksanakan secara terstruktur melalui berbagai strategi, seperti pemilihan guru tahfidz yang kompeten, pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif, pemberian motivasi secara berkelanjutan, serta penggunaan metode tahfidz yang meliputi *bin nazhar*, *ziadah*, *sorogan*, *takrir*, dan *muroja'ah*. Strategi tersebut tidak hanya mendukung pencapaian target hafalan, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan santriwati.

Proses pembentukan karakter berlangsung melalui pembiasaan aktivitas keagamaan, keteladanan guru, pendampingan intensif, serta pelaksanaan kegiatan tahfidz yang dilakukan secara rutin. Melalui proses tersebut, santriwati dibiasakan untuk mengembangkan sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab. Nilai religius tercermin dalam peningkatan kualitas ibadah dan pengamalan ajaran Al-Qur'an, nilai disiplin terlihat dari kepatuhan terhadap jadwal dan aturan pesantren, sedangkan nilai tanggung jawab tampak pada kesungguhan santriwati dalam mencapai serta menjaga target hafalan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setelah mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an, terjadi perubahan karakter yang positif pada santriwati. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kepribadian yang lebih baik melalui penanaman nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Karimi Tebuwung dapat menjadi salah satu model pendidikan berbasis Al-Qur'an

yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter santriwati yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

Daftar Rujukan

- Tumanggor Rusmin, 2018, "*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*" Jakarta: Kencana.
- Ramayulis, 2015, "Filsafat Pendidikan Islam", Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan Abdulloh Sani dan Muhammad Kadri, 2016, "Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami", Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas, 2007, Kamus Besar Bahasa Indonesia , Jakarta: Balai Pustaka.
- M. Sastrapradja, 1981, " Kamus Istilah Pendidikan dan Umum ", Surabaya: Usaha Nasional.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011, "Pendidikan Karakter Perspektif Islam" , Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, 2013, "Konsep dan Model Pendidikan Karakter" , Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mahmud Yunus, 1990, Kamus Arab Indonesia, Jakarta: Hidakarya Agung.
- Sa'dullah, 2008, "9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an", Jakarta: Gema Insani Press.
- Said Agil, 2005, "Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan ISLAM", Ciputat: Ciputat Press.
- Bahirul Amali Herry, 2012, "Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Quran" , Yogyakarta:Pro-U media.
- Abdul Aziz Abdul Rauf, 2004, "Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah" , PT Syamil Cipta Media.
- Raghib As-sirjani, Abdul Muhsin, 2013, "Orang Sibuk pun bisa Hafal Al-Qur'an" , PQS Publishing.
- Bahirul Amali Herry, 2012, "Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur'an", Yogyakarta: Pro-U media.
- Zubaedi, 2012, "Desain Pendidikan Karakter", Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Agus Zainul Fitri, 2021, "Reiventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah", Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

<https://www.google.com/search?q=karakter+menurut+pusat+bahasa+depdiknas&oq=karakter+menurut+depdik&aqs=chrome.2.69i57j0i22i30i3.10580j0j7&source=id=chrome&ie=UTF-8> Karakter menurut Depdiknas, diakses pada tanggal 25 Desember 2022 pukul 08.50.

Lickona, 2012, "Mendidik Untuk Membangun Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab", Jakarta: Bumi Aksara.

Syamsul Kurniawan, 2013, "Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya", Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Akhmad Muhaimin Azzet, 2011, "Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan belajar dan Kemajuan Bangsa", Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Jamal Ma'mur Asmani, 2011, "Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah", Yogyakarta: Diva Press.

Albertus, 2010, " Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global", Jakarta: PT Grasindo.

Heri Gunawan, 2012, "Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi", Bandung: Alfabeta.

Saptono, 2011, "Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter", Jakarta: Erlangga.

Mulyasa, 2013, "Manajemen Pendidikan Karakter", Jakarta: Bumi Aksara.

Masnur Muslich, 2011, "pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional", Jakarta: Bumi Aksara.

Said Hamid Hasan, 2010, "Bahan Pelatihan : Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa", Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Suharsimi Rikunto, 2006, "Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan", Jakarta: Bumi Aksara.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, "Metode penelitian Pendidikan", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiono. 2010, "Metodologi Penelitian Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Bandung: Alfabeta.

Edunomi: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi

Volume 2 Nomor 2 Desember 2025

e-ISSN: 3063-671X

Link: <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/Jurnalpendidikandanekonomi/id>

Sarwono. Jonathan, 2006, "Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif", Yogyakarta: Graha Ilmu.

Iqbal Hasan, 2002, "Metodologi Penelitian dan Aplikasinya", Jakarta: Ghalia Indonesia.

Joko Subagyo, 2011, "Metode penelitian", Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Lexy j. Moeleong, 2005, "Metodologi Peneltian Kualitatif Edisi Revisi", Bandung: PT. Remaja Rosdakya.